

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 747-754
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran di MTS Al-Azhar Kalimantan

Hani Irawati, Etika Dyah Puspitasari, Trikinasih Handayani

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Email: hani@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

Guru professional dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, professional, sosial, dan kepribadian. Salah satu indikasi dari kompetensi pedagogi yaitu dalam hal merancang perangkat pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah pada saat pelatihan dan dengan metode *review* perangkat pembelajaran pada saat pendampingan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam hal menyusun perangkat pembelajaran dengan kategory tinggi bagi guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, perangkat pembelajaran

ABSTRACT

Professional teachers are required to have four competencies, namely pedagogical, professional, social, and personality competencies. One indication of the pedagogical competence of teachers is in terms of designing learning devices according to the subjects taught. The purpose of this service is to provide training and assistance for teachers at MTs Al-Azhar West Kalimantan in compiling learning tools, which is in accordance with the 2013 curriculum. Service activities are carried out using the lecture method during training and with the learning device review method during mentoring. The results of this service indicate that there is an increase in understanding and skills in terms of compiling learning tools with high categories for teachers at MTs Al-Azhar West Kalimantan.

Keywords : *training, assistance, learning device.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Permendiknas no 16 tahun 2007). Guru merupakan suatu jabatan profesi, sehingga untuk menjadi guru perlu dilatih dan disiapkan secara khusus (Irawati, 2020). Kompetensi pedagogi adalah kompetensi yang berkaitan dengan bagaimana guru menguasai ilmu kependidikan, kompetensi profesional berkaitan dengan bagaimana guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana guru berkomunikasi dan kompetensi kepribadian berkaitan dengan bagaimana cara guru membawa dirinya (Balqis dkk, 2009).

Secara substantif kompetensi pedagogi seorang guru mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Irawati dan Saifuddin, 2020). Menurut Habibullah (2012), terdapat kompetensi pedagogik dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti dan sub kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru yaitu a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, maka sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu harus merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Ada perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum mengajar di dalam kelas (Ahriza dkk., 2019). Perangkat pembelajaran minimal yang harus dirancang oleh guru adalah RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan juga instrument penilaian (Sukardjo, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sebagian besar guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan guru sekolah dasar. Berdasarkan peraturan Kemendikbud, (2016) nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kenyataan yang ada di MTs Al-Azhar memang belum sesuai dengan apa yang telah diatur oleh pemerintah sehingga guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena belum sesuai antara tugas yang harus dilakukan dengan latar belakang pendidikannya. Adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru di MTS Al-Azhar Kalimantan Barat dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi dasar bagi kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di sana. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat bertujuan untuk memberikan pelatihan serta pendampingan kepada guru-guru di sana terkait bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Harapannya dengan dilakukan pelatihan dan pendampingan, pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran dapat bertambah.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terdiri atas 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pengukuran peningkatan keberdayaan mitra. Kegiatan persiapan diawali

dengan wawancara dengan mitra, diskusi dengan mitra terkait kegiatan yang akan dilakukan, koordinasi untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan juga penandatanganan kerjasama dengan mitra. Kegiatan pelaksanaan yaitu pada saat dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, dan kegiatan terakhir adalah pengukuran peningkatan keberdayaan mitra terkait dengan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan cara pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan sebagai simulasi dan memberikan gambaran bagi guru-guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, dan pendampingan dilakukan pada saat guru-guru menyusun perangkat pembelajaran. Pada saat pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah dan juga tanya jawab serta simulasi menyusun perangkat pembelajaran yang dilakukan secara klasikal dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Juni 2021. Pada saat kegiatan pelatihan di bagi dalam beberapa sesi. Sesi 1 terkait penjelasan secara umum tentang perangkat pembelajaran, sesi 2 terkait tentang penyusunan RPP, sesi 3 terkait penyusunan LKPD, sesi 4 terkait penyusunan modul, dan sesi 5 terkait penyusunan instrument penilaian.

Kegiatan pendampingan dilakukan mulai tanggal 2 sampai tanggal 10 Juli 2021 dengan cara *mereview* dan memberikan masukan-masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru MTs Al-Azhar Kalimantan Barat. Pada kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Setelah dilakukan proses review guru-guru memperbaiki perangkat pembelajaran sesuai dengan masukan-masukan yang diberikan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 3orang mahasiswa Pendidikan biologi FKIP UAD. Adapun tugas dari masing-masing mahasiswa adalah menjadi MC, menjadi notulis, mendokumentasikan kegiatan, membantu dalam menyampaikan materi terkait penyusunan media pembelajaran, pembuatan video kegiatan, dan membantu pada saat pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian ini mitra yang terlibat yaitu seluruh guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat yang berjumlah 14orang guru.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan menghitung nilai N-Gain (Hake, 1999) dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pretes}}$$

Pemakaian terhadap nilai gain tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria gain score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

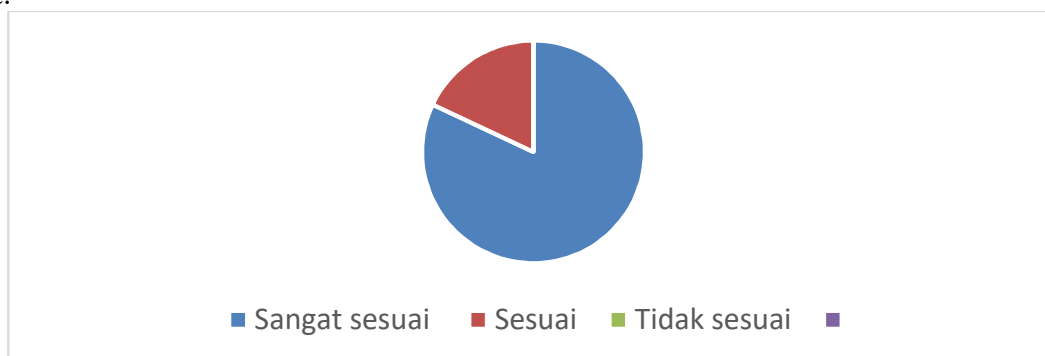
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK HASIL

Kegiatan ini diawali dengan memberikan soal pre-tes untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru terkait dengan perangkat pembelajaran dan di akhir kegiatan pelatihan dilakukan pos-tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru-guru terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun hasil penilaian yang diperoleh tertampil pada tabel 2.

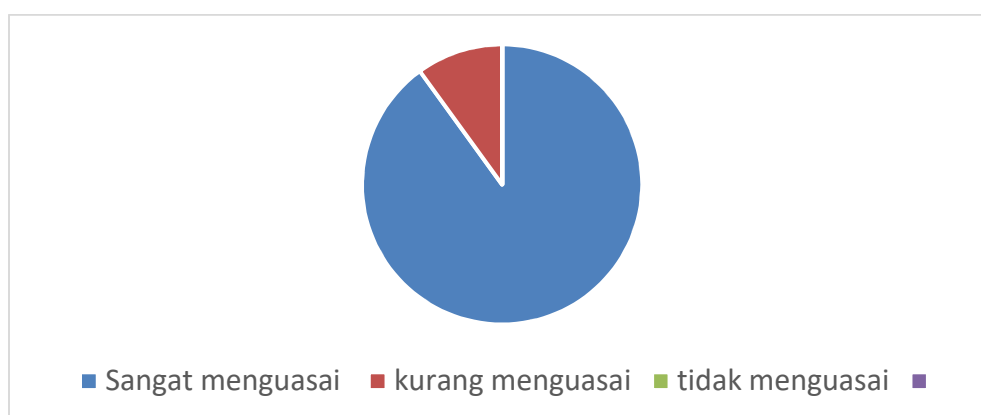
Tabel 2 Nilai peningkatan penguasaan konsep tentang perangkat pembelajaran

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Postes	Gain Score	Kategori
1	A	35	80	0,69	Sedang
2	B	35	70	0,54	Sedang
3	C	50	85	0,60	Sedang
4	D	43	81	0,67	Sedang
5	E	30	75	0,64	Sedang
6	F	50	86	0,72	Tinggi
7	G	60	92	0,80	Tinggi
8	H	56	88	0,73	Tinggi
9	I	47	75	0,53	Sedang
10	J	38	90	0,84	Tinggi
11	K	55	87	0,71	Tinggi
12	L	60	95	0,88	Tinggi
13	M	48	82	0,65	Sedang
14	N	43	88	0,79	Tinggi
	Rerata	46,43	83,5	0,71	Tinggi

Selain terkait dengan pemahaman terhadap perangkat pembelajaran juga diberikan angket yang berisi evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Adapun indicator yang diukur ada 2 yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra dan penguasaan materi oleh pemateri. Hasil dari evaluasi yang dilakukan tertampil pada gambar 1 dan gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra



Gambar 2. Tingkat penguasaan materi oleh pemateri

PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian yang wajib disusun oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 22 tahun 2016, disebutkan bahwa salah satu komponen yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Pemahaman seorang guru untuk menyusun perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting karena dengan adanya perangkat pembelajaran akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang penting agar guru-guru dapat terampil dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai senjata yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dihadiri oleh guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat yang berjumlah 14 orang. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Juni 2021. Kegiatan pada hari pertama diawali dengan memberikan soal pos tes, di dalam soal tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman guru-guru terkait perangkat pembelajaran dan cara menyusunnya. Pada hari pertama materi pelatihan yang disampaikan yaitu terkait perangkat pembelajaran secara umum, penyusunan RPP dan penyusunan bahan ajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Ceramah dilakukan oleh pemateri (dosen-dosen pendidikan biologi FKIP UAD), dilanjutkan dengan tanya jawab dan juga simulasi dalam Menyusun RPP dan bahan ajar.

Pada hari pertama pelatihan guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, pada sesi diskusi banyak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru-guru terutama pada sesi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Permendikbud no 22 tahun 2016). RPP yang disimulasikan untuk disusun yaitu RPP yang sesuai dengan permendikbud no 22 tahun 2016 yang terdiri atas 13 komponen yaitu identitas, Identitas, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu disimulasikan juga penyusunan RPP yang sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019, yaitu RPP satu lembar yang lebih sederhana.

Pada sesi penyusunan bahan ajar, ada dua bahan ajar yang disimulasikan untuk disusun yaitu LKPD dan modul. LKPD dipilih untuk disimulasikan karena berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada guru-guru di MTS Al-Azhar Kalimantan Barat LKPD merupakan bahan ajar yang dianggap penting untuk dikembangkan pada masa pandemic untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). LKPD yang disimulasikan untuk disusun adalah LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar yaitu LKPD yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran (Irawati, 2020). LKP bisa disusun untuk satu kali kegiatan pembelajaran dan LKPD disusun untuk kegiatan pembelajaran dalam 1 Kompetensi Dasar (beberapa kali proses pembelajaran). Komponen LKPD terdiri atas judul, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, ringkasan materi esensial, dan prosedur kegiatan belajar yang harus dilakukan peserta didik (Diela, dkk, 2019).

Bahan ajar kedua yang disimulasikan untuk disusun pada hari ke dua pelatihan adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (Irawati, 2020). Modul dapat disusun oleh guru sebagai bahan ajar yang komplit untuk PJJ karena di dalam modul terdapat materi, soal-soal latihan dan juga berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa pada saat belajar secara individu di rumah masing-masing. Modul juga merupakan salah satu syarat bagi guru untuk kenaikan pangkat (Yulianita, dkk, 2021).

Selain materi tentang modul pada hari ke dua pelatihan juga dilakukan simulasi untuk menyusun instrument penilaian. Instrumen penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013, kemampuan peserta didik terdiri atas tiga ranah, yakni: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, diperlukan penilaian (Istiyono, dkk, 2017). Instrumen penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 disebut sebagai penilaian autentik, yaitu penilaian yang menuntut guru agar dapat mengamati perkembangan peserta didik pada semua aspek perkembangan (Irawati, dkk, 2018). Pada pelatihan penyusunan instrument penilaian ini, diawali dengan langkah-langkah menyusun instrument penilaian mulai dari membuat kisi-kisi, menyusun soal dan membuat rubrik penilaian. Penilaian yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no 23 tahun 2016 yaitu penilaian yang dilakukan pada proses dan hasil belajar atau penilaian secara menyeluruh yang dikenal dengan istilah autentik asesmen.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Masing-masing guru sesuai dengan bidang studinya menyusun satu buah perangkat pembelajaran yang berisi RPP, bahan ajar, dan instrument penilaian. Dalam pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ini hanya 3 guru yang aktif dan yang lainnya tidak mengumpulkan perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru kemudian direview oleh para dosen yang terlibat dalam pengabdian ini dengan memberikan masukan-masukan dan juga saran-saran terhadap perangkat yang telah dikembangkan. Perangkat tersebut kemudian direvisi oleh guru-guru dan digunakan untuk mengajar pada semester gasal tahun ajaran 2021.

Pada akhir kegiatan pengabdian ini diberikan soal pos-tes kepada semua guru untuk melihat peningkatan pemahaman terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Dari hasil pos-tes seperti tertera pada tabel 2, diperoleh informasi bahwa guru-guru mengalami peningkatan pemahaman yang tinggi. Guru-guru sudah lebih paham terkait dengan bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran. Selain pos-tes juga diberikan angket untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Ada 2 indikator yang ditanyakan di dalam angket yaitu terkait dengan kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan mitra dan juga penguasaan materi oleh para pemateri.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan seperti tertampil pada gambar 1 dan gambar 2, mitra berpendapat bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sangat sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Pemateri juga dianggap sudah menguasai materi yang disampaikan dengan baik.

DAMPAK

Kegiatan pelatihan dan juga pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di MTS Al-Azhar Kalimantan Barat memberikan dampak yang sangat baik. Sesuai dengan tabel 1, diketahui bahwa dampak nyata dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu bertambahnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam kategori tinggi. Awalnya guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat masih banyak yang bingung terkait dengan format RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, masih bingung bagaimana cara Menyusun LKPD. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan diperoleh luaran berupa RPP, LKPD, dan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan oleh guru-guru di MTS Al-Azhar Kalimantan Barat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mitra merasa bahwa materi yang disampaikan oleh pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan mereka serta penguasaan materi yang disampaikan dalam pengabdian sudah baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM UAD yang telah membiayai pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak U.12/SKP-PPM-REGULER-087/LPPM-UAD/III/2021. Kami ucapkan terimakasih juga kepada kepala sekolah dan seluruh guru di MTs Al-Azhar Kalimantan Barat, seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriza, T., Sulistyono, S., & Arip, A. G. (2019). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Melalui Simulasi Pembelajaran. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, vol 7 no 1. hal 37-42.
- Balqis Putri, Usman Nazir, Ibrahim Sakdiah. (2014). Kompetensi pedagogi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal administrasi Pendidikan pasca sarjana Universitas Syah Kuala* vol 2 no 1 hal 25-38.
- Diela Dea, Ardiansyah Dian & Suhendi Herni. (2019). Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains (KPS) dan Penyusunan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 9 no 1. hal 7-11.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *Edukasi*, vol 10 no 3, hal 362–37.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology.
- Irawat Hani. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi di Pendidikan biologi FKIP UAD. *Inkuiri*, vol 9 no 1, hal 34-41.
- Irawati Hani, Saifuddin Much F, Ma'rifah Destri R. (2018). Pengembangan instrument tes dan non tes dalam rangka menyiapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMP/MTs se-kabupaten Bantul. *Prosiding seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat (SNIEMAS) Universitas Ahmad Dahlan*.
- Irawati Hani. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Biologi*. Yogyakarta: K-Media.
- Irawati Hani & Saifuddin, M.F. (2020). *Pengantar Profesi Guru Biologi*. Yogyakarta: K-Media.
- Istiyono Edi, Suyoso & Kadarisman Nur. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor (Keterampilan) Bagi Guru-Guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 2017, 1 (2), 81-84.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 22 Tahun 2016 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian.
- Sukardjo, Moch & Khasanah Uswatun. (2021). Pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar*. Vol 3 no 1. hal 15-20.
- Yulianti Uki, Yulianita Nadia & Roiyasa Nisa. (2021). Pelatihan penyusunan modul guna meningkatkan kualitas literasi bagi guru SMA Negeri 4 Purwokerto. *BEMAS: Jurnal bermasyarakat vol 1 no 2 hal 88-94*.